

TUGAS AKHIR

”PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA (PKL) Di PURBALINGGA *FOOD CENTER* (PFC) KABUPATEN  
PURBALINGGA Di ERA PANDEMI COVID 19”



Disusun oleh :

Thareq Aji Sumintaraharja (15312531)

Dosen Pembimbing :

Drs. Aris Nurherwening., M.M., C.Fra.

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Indonesia

2021

”PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA (PKL) Di PURBALINGGA *FOOD CENTER* (PFC) KABUPATEN  
PURBALINGGA Di ERA PANDEMI COVID 19”

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata satu (S1)

Program Studi Akuntansi, pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh

Nama : Thareq Aji Sumintaraharja

NIM : 15312531

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS YOGYAKARTA

2021

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2021



Thareq Aji Sumintaraharja

NIM : 15312531

PENGESAHAN

"PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA (PKL) Di PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) KABUPATEN  
PURBALINGGA Di ERA PANDEMI COVID 19"

SKRIPSI

OLEH

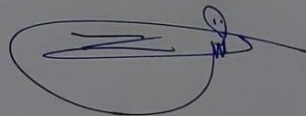
Nama : Thareq Aji Sumintaraharja  
NIM : 15312531  
Proogram Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 12 November 2021

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing,

Acc untuk ujian



( Drs. Aris Nurweheaning, M.M., C.Fra.)

# BERITA ACARA UJIAN

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN KEBIJAKAN  
PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) Di  
PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) KABUPATEN PURBALINGGA Di ERA PANDEMI  
COVID 19**

Disusun Oleh : **THAREQ AJI SUMINTARAHARJA**  
Nomor Mahasiswa : **15312531**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Aris Nurherwening, Drs., M.M. CFA**



Penguji : **Marfuah, Dra., M.Si., Ak.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis selalu panjatkan atas segala nikmat, hidayah, rahmat dan karunia Allah, kelancaran dan kemudahan penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang telah Allah Subhanahu wata'ala, berikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam selalu kita sampaikan kepada nabi Agung Muhammad Shallallahu 'ala Wasalam. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Bapak Drs. Suharno dan Ibu Sumiyatuni., SH selaku orang tua penulisi yang telah memberikan segala yang dimilikinya demi untuk dapat menyekolahkan anaknya sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana strata 1 dan merasakan mengenyam pendidikan tinggi. Terima kasih atas semua doa, support baik harta ataupun motivasi, dan didikannya yang selama ini diberikan demi kesuksesan penulis.
- Mba Mitha Purwaningrum Sumintaraharja., Amd.Keb dan Ade Shinta Ramadhani Sumintaraharja., SE yang selalu memberikan support, doa dan motivasi agar semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan studi penulis.
- Saudara-saudaraku yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan studinya.
- Teman-teman spesial terutama kepada An Nisa Diah Isnaeni yang selalu memberikan semangat serta bantuannya sehingga mendorong penulis untuk segera menyelesaikan studi penulis.

## KATA PENGANTAR

Asalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanwata'ala, yang telah memberikan berbagai kenikmatan, hidayah dan rahmat Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shawallahualawasalam, yang telah mengajarkan kita dalam menjalni kehidupan semoga kita menjadi umat yang selalu taat dan mendapatkan syafa'at di yaumul akhir nanti. Berkat rahmat dan hidayah Allah, Alhamdulillah Robbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Purbalingga *Food Center* (PFC) Kabupaten Purbalingga di Era Pandemi Covid-19”** Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain dan orang lain. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terim kasih kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan petunjuk untuk mempermudah dan melancarkan dalam proses mengerjakan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Yth. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Yth. Bapak Drs. Aris Nurweheaning, M.M., C.Fra selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan solusi, saran dan bantuan serta ilmunya sehingga penulis dapat segera dan termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan berbagai ilmunya selama belajar di kampus ini,
6. Kepada Ayahanda Drs. Suharno dan Ibunda Sumiyatuni, S.H. serta kakaku Ade Shinta Ramadhani Sumintaraharja, S.E. dan Mitha Purwaningrum Sumintaraharja, A.Md.Keb. yang telah mendidik dan memberikan dukungan, motivasi dan bantuannya yang tak pernah mengenal lelah dan selalu mendoakan penulis dan bersama-sama hadir dalam ikhtiar penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Jazakummullah Khairan Katsiran, semoga Allah membalas segala kebaikan ayah bunda dan kakaku. Aamiin
7. Kepada keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman dan sahabat-sahabat saya di kampus baik adik tingkat, satu angkatan dan kaka tingkat yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Purbalingga, November 2021

Penulis

Thareq Aji Sumintaraharja



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I	
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	14
I.3 Tujuan Penelitian .....	14
I.4 Manfaat Penelitian .....	14
I.5 Sistematika Penelitian .....	16
BAB II	
Landasan Teori .....	18
II.1 Tinjauan Variabel .....	18
II.1.1 Pedagang Kaki Lima .....	18
II.1.2 Lamanya Berjualan .....	19
II.1.3 Modal Usaha .....	21
II.1.4 Pendapatan .....	22
II.1.5 Pemerintahan .....	26

II.1.6 Pandemi Covid 19 .....	26
Kajian Pustaka .....	27
II.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	27
II.3 Model Penelitian .....	34
II.4 Hipotesis .....	34
<b>BAB III</b>	
Metode Penelitian .....	36
III.1 Populasi dan Sampel .....	36
III.1.1 Populasi .....	36
III.1.2 Sampel .....	37
III.2 Jenis dan Sumber Data .....	38
III.3 Variabel Penelitian .....	39
III.3.1 Variabel Dependen .....	39
III.3.2 Variabel Independen .....	40
III.3.2.1 Modal Usaha .....	40
III.3.2.2 Lama Berjualan .....	41
III.3.2.3 Kebijakan Pemerintah .....	42
III.4 Metode Penelitian .....	44
III.4.1 Kuesioner .....	44
III.4.2 Observasi .....	45
III.5 Metode Analisis Data .....	46
III.5.1 Metode Analisis Regresi Berganda .....	46
III.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Multikolinearitas .....	48
c. Uji Heteroskedastisitas .....	48
d. Uji Linear .....	49

III.5.3 Uji Validitas .....	49
III.5.4 Uji Reabilitas .....	50
III.5.5 Uji Hipotesis .....	50
a. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
b. Uji Simultan (uji F) .....	51
c. Uji Parsial (uji T) .....	52
<b>BAB IV</b>	
IV.1 Karakteristik Responden .....	54
IV.1.1 Lama Usaha .....	55
IV.1.2 Modal Usaha .....	56
IV.1.3 Kebijakan Pemerintah .....	57
IV.2.1 Uji Reabilitas .....	58
IV.2.2 Uji Validitas .....	60
IV.3 Uji Asumsi Klasik .....	62
IV.3.1 Uji Normalitas .....	62
IV.3.2 Uji Multikolinearitas .....	63
IV.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	65
IV.4 Uji Linearitas .....	66
IV.5 Uji Hipotesis .....	68
IV.5.1 Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	68
IV.5.2 Uji F .....	69
IV.5.3 Uji T .....	71
<b>BAB V</b>	
V.1 Kesimpulan .....	74
V.2 Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Pemberian Skor .....	45
4.1 Persentase Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	55
4.2 Persentase Responden Berdasarkan Modal Usaha .....	56
4.3 Persentase Responden Berdasarkan Kebijakan Pemerintah .....	57
4.4 Hasil Uji Reabilitas .....	60
4.5 Hasil Uji Validitas .....	61
4.6 Hasil Uji Normalitas .....	63
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
4.8 Hasil Uji Heteroskedistisitas .....	65
4.9 Hasil Uji Linearitas .....	67
4.10 Hasil Uji $R^2$ .....	68
4.11 Hasil Uji F .....	70
4.12 Hasil Uji T .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 .....	78
Lampiran 2 .....	81
Lampiran 3 .....	87
Lampiran 4 .....	89
Lampiran 5 .....	92
Lampiran 6 .....	95
Lampiran 7 .....	97



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lamanya usaha, modal usaha dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dari kuesioner yang dibagikan terhadap responden dan menggunakan observasi. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 38 responden yang merupakan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC) di Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan untuk mengolah data primer tersebut adalah metode regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi SPSS IBM 23. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil yaitu variabel lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai sig 0.048. Variabel modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai sig 0.012. Variabel kebijakan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai sig 0.049. Hasil Uji F menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai sig 0.009 dan nilai F hitung 4,538. Dari hasil Uji  $R^2$  menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai R 0.862 yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan persentase 86.2 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel dan faktor lainnya.

Kata Kunci : *Pendapatan Pedagang Kaki Lima, Lamanya Usaha, Modal Usaha, dan Kebijakan Pemerintah.*

## **BAB I**

### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan total penduduk lebih dari 200 juta jiwa. Dikutip dari Kompas.com bahwa BPS (Badan Pusat Statistika) yang beberapa kurun waktu yang lalu melakukan sensus penduduk dan melalui Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan jumlah penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia tersebut merupakan data penduduk terbaru berdasarkan sinkronisasi hasil Sensus Penduduk 2020 dan data administrasi kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kemendagri. Dengan total jumlah penduduk tersebut Indonesia menempati peringkat 4 dunia dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia menurut Biro Sensus As dan Woldometer yang diberitakan melalui internasional.kompas.com.

Jumlah penduduk tersebut akan sangat mudah memunculkan berbagai permasalahan baik, ekonomi, sosial, politik dan budaya. Dengan status Indonesia sebagai negara berkembang maka akan semakin banyak permasalahan yang terjadi. Salah satu permasalahan yang sangat mungkin terjadi dan menjadi poros perhatian adalah permasalahan ekonomi. Dengan ditunjukkan dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi yaitu di angka 27,55 juta jiwa atau 10,29 % persen, pada bulan September 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika yang dikutip dalam berita ekonomi.bisnis.com.

Dengan data tersebut sudah dapat menjadi bukti bahwa masih terjadi permasalahan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan kutipan website Kemenkeu bahwa Jakarta, 05/02/2021 Kemenkeu - Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi di angka 2.07%, dibandingkan tahun sebelumnya 2019. PDB per kapita mencapai Rp 56,9 Juta atau US\$ 3.911,7 dan harga PDB Rp 15.434,2 Triliun. Kontraksi terjadi 15.04% pada sisi Lapangan Usaha Transportasi dan Perdagangan untuk aspek produksi. Dan kontraksi 7,70 % pada Ekspor Barang dan Jasa pada aspek pengeluaran. Dan faktor pengurang terkonstruksi adalah pada aspek Impor Barang dan Jasa yaitu 14,71%.

Data dari berita tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tidak terlalu baik. Dengan begitu akan sangat mudah terjadi permasalahan di dalam suatu negara terutama di Indonesia. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang melemah atau fluktuatif dan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang cukup banyak maka akan berpengaruh pada bidang-bidang yang lain, dari kesehatan, pendidikan, kualitas SDM, lapangan pekerjaan, kesenjangan sosial dan lain sebagainya. Dan yang paling dikhawatirkan adalah apabila terus mengalami kontraksi akan membuat ancaman bagi negara itu sendiri.

Di sisi lain dari bidang produksi barang dan jasa, ekspor impor, Indonesia juga masih bergantung pada pendapatan atas pajak yang dipungut negara.



Sehingga sebagian besar APBN Indonesia bergantung pada tingkat pajak.

Dengan jumlah penduduk yang besar, dan tingkat PDB Indonesia yang belum pada posisi aman maka diharapkan ada pajak yang bisa dipungut atas barang dan jasa yang diperjualbelikan di Indonesia atau atas terjadinya transaksi barang/jasa di Indonesia.

Sehingga apabila ingin bergantung dengan pajak maka secara relevan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia baik, stabil dan meningkat, maka diharapkan PDB meningkat dan pendapatan per kapita semakin meningkat dengan begitu maka Pajak yang dipungut akan semakin tinggi dan besar. Karena daya beli masyarakat meningkat, menumbuhkan laju ekonomi yang baik, sehingga jumlah uang beredar akan terkontrol dengan baik dan pemenuhan komoditas barang/jasa terjaga dengan baik.

Yang terjadi saat ini adalah masih terjadinya permasalahan ekonomi dalam hal pemerataan ekonomi, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan sosial sehingga berdampak pada kesenjangan sosial ekonomi. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan utama, seperti sempitnya lapangan pekerjaan, tingginya kriminalitas, kesenjangan sosial, angka kelangsungan hidup yang rendah, kesehatan dan pendidikan yang rendah. Hampir semua permasalahan tersebut timbul akibat adanya permasalahan di bidang ekonomi.

Sehingga perlu adanya strategi dan solusi yang terbaik dari berbagai pihak terkait, seperti stakeholders pemerintah, pengusaha, lembaga, dan masyarakat itu sendiri yang memiliki kewenangan dan pihak pihak terkait.

Dengan semua permasalahan yang terjadi dalam bidang ekonomi, hal yang menjadi perhatian dan diharapkan sebagai fokus pendorong ekonomi negara adalah ekonomi kerakyatan. Dengan adanya ekonomi kerakyatan yang mengusung moto kreatif, inovasi, mandiri dan berdaya saing merupakan salah satu solusi dalam menjaga dan menstabilkan ekonomi Indonesia. Ekonomi kerakyatan itu sendiri dapat berupa UMKM, PKL, dan usaha usaha kecil rumahan atau kelompok masyarakat. Pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter di Indonesia, UMKM menjadi salah satu benteng dan penyokong ekonomi Indonesia. Karena dengan konsep dan strategi bisnis yang sederhana sehingga dapat dilakukan oleh semua orang dan sesuai dengan budaya di Indonesia. UMKM atau PKL merupakan budaya yang dapat menjadi peluang ekonomi kreatif sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Dengan adanya UMKM atau PKL membuka lebar lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

UMKM atau PKL (Pedagang Kaki Lima) merupakan usaha yang dibentuk oleh perorangan, kelompok atau antar kelompok masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan suatu kegiatan usaha yang kreatif dan inovasi.

Dengan konsep yang berasal dari lingkungan tersebut sehingga dengan begitu akan mudah diterima dan dijalankan oleh masyarakat itu sendiri sebagai bentuk kebangkitan atau semangat usaha agar mencapai kesejahteraan ekonomi. Di lain sisi potensi-potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) dapat tersalurkan dan dimanfaatkan demi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan.

UMKM/PKL dapat disebut juga sebagai tradisi dan budaya Indonesia dikarenakan merupakan konsep bisnis yang mudah, sederhana, terbuka luas, sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Dengan tingkat pendidikan Indonesia yang masih cukup rendah sehingga, UMKM dan PKL menjadi salah satu penyangga dan penyokong ekonomi kerakyatan untuk Indonesia. dengan adanya PKL atau UMKM menjadi harapan untuk terjadinya pemerataan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Sudah terbukti bahwa UMKM membuka peluang usaha yang luas dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu mengapa dapat menjadi penyokong ekonomi negara, karena UMKM atau PKL meningkatkan perputaran uang di masyarakat dan dapat sebagai objek dan subjek pajak negara. Dengan semakin kreatif dan inovasi diharapkan akan menimbulkan produk barang dan jasa yang mampu memiliki nilai jual yang baik, dengan kualitas produk yang baik, dengan kuantitas yang baik dan sehingga diharapkan bisa merambah pangsa pasar yang lebih luas yaitu pasar ekspor.

Moto UMKM atau PKL yaitu kreatif, inovasi, mandiri dan berdaya saing menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mampu dan sanggup diajak untuk menuju ekonomi yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Sehingga saat ini UMKM dan PKL sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah agar mampu lebih berkembang lagi, dan lebih profesional, berdaya saing dan memperluas pangsa pasar baik nasional dan Internasional. Setidaknya dapat menguasai dan memenuhi kebutuhan komoditas barang dan jasa nasional.

Perhatian pemerintah saat ini sudah secara nyata dengan membantu permodalan bagi pelaku UMKM/PKL dan melakukan pendampingan terus menerus dengan terprogram secara konsisten, berkala dan berkelanjutan. Demi mencapai tujuan ekonomi mikro sebagai pembangkit ekonomi negara. Sehingga akan membantu dalam penuntasan angka kemiskinan dan meningkatkan PDB negara. Dengan begitu akan terjadinya pemerataan ekonomi dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Kemajuan negara sangat identik dengan pertumbuhan ekonomi sektor riil, dengan salah satunya adalah kegiatan UMKM/PKL.

Pengembangan UMKM/PKL menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua aspek lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah.

Selain itu juga, mampu menciptakan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

Dengan adanya kegiatan PKL ini diharapkan daya beli masyarakat meningkat dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat terpenuhi segala yang menjadi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Dengan begitu sedikit banyak dapat berpengaruh pada ekonomi negara yang lebih baik.

Di Purbalingga sendiri UMKM/PKL menjadi prioritas pembangunan dan strategis rencana Pemerintah setempat. Hampir sama seperti di berbagai daerah di Indonesia bahwa PKL menjadi sektor riil pembangunan daerah dan pemerataan ekonomi dan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan. Tetapi hampir sama juga dengan daerah lain bahwa dengan mudahnya melakukan kegiatan usaha PKL menjadikan PKL dianggap sebagai momok atau benalu yang dianggap mengotori keindahan kota. Kegiatan usaha PKL memang dirasa paling mudah dan efisien, karena dengan keterbatasan pengetahuan, modal dan kemampuan masyarakat itu sendiri maka solusi tercepat untuk mandiri dan memperoleh penghasilan dan kesejahteraan dengan melakukan kegiatan PKL. Sehingga seperti di berbagai daerah yang terjadi bahwa PKL menjamur di berbagai sudut penjuru kota. Menjamurnya PKL menandakan bahwa kurangnya atau sempitnya lapangan pekerjaan.

Karena terlalu menjamurnya PKL sehingga menjadi pusat perhatian semua pihak baik stakeholder, masyarakat, LSM dan semua kalangan. Karena itu terkadang apabila terlihat kotor dan jorok sedikit, PKL akan mudah tersorot dan terekspos.

Sehingga sering kali PKL dianggap mengotori dan merusak atau menghalangi keindahan Kota. Menimbulkan sering terjadinya perbedaan pandangan di berbagai kalangan masyarakat, pemerintah dan pihak terkait bahwa di sisi lain PKL menjadi pendorong ekonomi kerakyatan yang mandiri, berdaya saing, dan kreatif, di sisi lain PKL sendiri terkadang menempati tempat-tempat yang dilarang oleh peraturan daerah ataupun UU dan dianggap mengganggu pengguna jalan lainnya atau keindahan dan kebersihan kota.

Hampir di seluruh daerah baik ibukota Jakarta dan daerah lainnya, PKL diberikan perlakuan khusus atau dibuatkan peraturan khusus daerah yang mengatur tentang lokasi, ketertiban, hak dan kewajiban sebagai pelaku PKL. Sering terjadinya ketidakcocokan pandangan antara pemerintah dengan PKL sering menimbulkan berbagai permasalahan. Di Purbalingga pada khususnya PKL mendapat perhatian yang khusus oleh pemerintah daerah. Karena dianggap penyokong ekonomi dan pendorong pendapatan dan daya beli masyarakat sehingga pelaku PKL mendapat tempat khusus yang disediakan oleh Pemerintah daerah seperti di Kya-Kya mayong, sekitaran RSUD Goeteng Darjono, RSUD

Panti Nugroho/Islamic Center, PFC (Purbalingga Food Center), Pasar Bobotosari, dan lainnya. Ini merupakan bentuk perhatian Pemerintah Daerah Purbalingga terhadap keberadaan PKL (Pedagang Kaki Lima) sebagai pelaku UMKM.

Kebijakan kebijakan yang pro rakyat, itulah yang diharapkan masyarakat. Sehingga setiap kebijakan dan peraturan baru pasti akan ada pro dan kontra yang terjadi.

Adanya Purbalingga *Food Center* (PFC) merupakan bentuk atau perwujudan dari peraturan yang baru dibuat oleh Pemerintah daerah untuk mengatur PKL yang berada di sekitaran Alun-Alun Purbalingga.

Pemerintah Daerah merelokasi PKL di Alun-Alun Purbalingga ke lokasi baru yaitu PFC (Purbalingga *Food Center*). Dengan berbagai pertimbangan, bahwa Alun-Alun merupakan kawasan dilarang berjualan, PKL sudah mengganggu ketertiban dan pengguna jalan lainnya dikarenakan memakan bahu jalan untuk parkir pembeli, PKL dianggap mengotori atau tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan merusak keindahan Kota.

Dengan adanya relokasi tersebut sangat berdampak pada tingkat pendapatan PKL di PFC atau tempat baru tersebut. Karena tempat baru, maka masih dalam tahap pengenalan dan pembiasaan. Hingga banyak PKL yang tidak berjualan di karena tidak memiliki modal untuk berjualan, di sisi lain bila sudah berjualan tidak bisa mengembalikan modal awalnya, dikarenakan sangat kecil

pendapatan yang diperolehnya. Di awal awal kepindahan ini yang menjadikan banyak permasalahan antara pedagang dengan pemerintah. Sehingga selalu diadakan diskusi dan mencari solusi terbaik. Dengan berbagai pertimbangan dan masukan yang terjadi di saat diskusi, seperti dijelaskan pemerintah tentang game plan ke depannya tentang PFC yang akan dijadikan tempat pusat kuliner Purbalingga, dan berbagai bantuan dan janji serta iming-iming yang diberikan oleh Pemerintah. Selain itu dengan berbagai pertimbangan sehingga membuat beberapa pedagang tetap berjualan, dikarenakan pemenuhan kebutuhan mereka berasal dari berjualan.

Pendapatan tersebut yang dijadikan pedagang sebagai motivasi dalam berjualan. Dan dengan pendapatan yang menurun dikarenakan penyesuaian tempat baru dan ditambah dengan adanya pandemi covid 19 membuat semakin terpuruknya para pedagang di PFC. Hampir semua pedagang tersebut menjadikan usaha di PFC sebagai mata pencaharian utama dan sebagai pemenuhan kebutuhan. Pendapatan sendiri bagian terpenting dalam usaha karena sebagai hasil atau keuntungan untuk mengembalikan modal awal dan untuk memulai modal usaha di hari berikutnya. Pendapatan inilah yang menjadi pendorong ekonomi kemandirian dan kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan pedagang.

Banyak faktor yang memengaruhi pendapatan menurun, yaitu seperti, modal usaha, karyawan, lama usaha, barang yang dijual, pesaing, lokasi, jam usaha, dan lainnya. Hal hal inilah yang mungkin akan sangat berpengaruh pada



tingkat pendapatan pedagang. Di sisi lain ada faktor yang berasal dari pihak pemangku kewenangan yaitu Pemerintahan melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan.

Dengan pindahnya PKL Alun-Alun ke PFC yang masih merupakan tahap awal, atau tahapan di mana PKL masih dalam tahap penyesuaian, pengenalan dan adaptasi untuk memperoleh pangsa pasar yang sama dengan di lokasi sebelumnya, diperburuk lagi dengan adanya pandemi Covid 19 yang mengakibatkan banyaknya pembatasan sosial (*physical distancing*), berbagai peraturan baru darurat dan lainnya, yang sangat berdampak pada PKL.

Berbagai faktor tersebut sangat memengaruhi kelangsungan hidup dan hajat para PKL. Dengan tujuan kemandirian ekonomi untuk mencapai kesejahteraan untuk pemenuhan kebutuhan inilah yang harus menjadi perhatian semua pihak terkait untuk mencari solusi terbaik atas permasalahan tersebut. Pendapatan yang terus menurun tidak hanya dipengaruhi oleh satu dua faktor dan tidak hanya faktor internal dari sisi pelaku ekonomi saja tetapi juga berasal dari faktor eksternal pihak pihak terkait.

Modal usaha yang merupakan faktor utama pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan usaha/kegiatan ekonomi, menjadi perhatian yang harus diperhatikan untuk solusi terbaiknya. Karena mungkin dengan adanya bantuan modal atau pemikiran akan mencapai solusi atas kondisi seperti saat ini.

Di lain sisi modal mereka dipertaruhkan juga dengan berbagai beban operasional dan eksternal lainnya. Tidak hanya karena adanya pandemi saja tetapi beberapa kebutuhan dalam pengeluaran dalam melakukan kegiatan usaha seperti lokasi strategis, listrik, retribusi dan lainnya juga memiliki pengaruh yang besar.

Beberapa pedagang yang tidak mampu dan mau berjualan pasti memiliki alasan tersendiri mengapa tidak melakukan usaha berjualan kembali di PFC padahal tempat sudah disediakan secara gratis. Di sisi lain pedagang yang tetap berjualan juga memiliki alasan tersendiri mengapa mereka mampu untuk berjualan dan tetap bertahan berjualan. Apakah pedagang yang berjualan telah berjualan dari lama yang mampu bertahan berjualan dan apakah faktor itu yang memengaruhi pendapatan PKL. Hal hal inilah yang harus dijadikan bahan perhatian apakah faktor tersebut memang berpengaruh besar terhadap para PKL khususnya di PFC atau tidak.

Oleh karena semboyan UMKM atau PKL, adalah mandiri, berdaya saing, kreatif dan inovatif maka diharapkan semboyan itu mampu sebagai penyemangat dan mendapat perhatian bersama agar ekonomi kerakyatan dapat tercipta dan menjadi wujud pendorong ekonomi negara. Dengan judul tersebut diharapkan apakah faktor-faktor tersebut menjadi kendala utama dalam kurang berkembangnya PKL dalam mencapai kesejahteraan, atau tidak terlalu berpengaruh dalam mencapai kesejahteraan.

Selain itu apakah situasi kondisi seperti saat ini yang berdampak pada seluruh aspek kegiatan di dunia dengan adanya Covid 19 berpengaruh pada tingkat pendapatan PKL di PFC Purbalingga.

Berbagai curhatan, berita dan kabar tentang pelaku usaha PKL yang mengalami pailit, kebangkrutan, terlilit hutang dan tidak mampu berjualan. Dengan dibuktikan banyaknya kredit macet dan tempat tempat di lokasi PFC yang sepi dari pembeli membuat tema dan judul ini saya angkat. Seperti dengan berbagai jurnal terdahulu tentang relokasi pedagang di berbagai wilayah lain dan faktor faktor selain relokasi yang memengaruhi pendapatan PKL seperti yang disebut di atas, modal usaha, jam kerja, lamanya usaha dan lainnya. Menjadikan penelitian ini saya lakukan dan dikembangkan dengan menambahkan variabel baru yaitu tentang adanya kebijakan pemerintah di era pandemi Covid 19 ini.

Dengan begitu harapan PKL/UMKM sebagai penyokong dan pendorong ekonomi negara dapat tercapai dan terwujud. Selain itu untuk kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Purbalingga dapat lebih baik, agar berkurang angka kemiskinan dan terbuka lapangan kerja baru. Dengan pemaparan di atas maka penelitian ini berjudul **"PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) Di PURBALINGGA *FOOD CENTER* (PFC) KABUPATEN PURBALINGGA DI ERA PANDEMI COVID 19"**

## I.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor lamanya pedagang berjualan memengaruhi pendapatan PKL di PFC?
2. Apakah faktor modal usaha memengaruhi pendapatan PKL di PFC ?
3. Apakah faktor kebijakan pemerintah memengaruhi pendapatan PKL di PFC ?

## I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor lamanya pedagang berjualan terhadap pendapatan pedagang PKL di PFC.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan pedagang PKL di PFC.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kebijakan pemerintah terhadap pendapatan pedagang PKL di PFC.
4. Untuk mengetahui bagaimana kondisi penjualan PKL di PFC di era pandemi Covid 19.

## I.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi saya untuk lebih memahami faktor faktor apa saja yang sangat memengaruhi pendapatan UMKM/PKL di sekitar tempat tinggal saya. Memberikan pemahaman yang lebih

terhadap bagaimana sektor riil pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara nyata. Dengan begitu diharapkan mampu menambah soft skill saya dalam memahami dunia bisnis sesungguhnya. Sehingga sekaligus dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalankan mempraktikkan ilmu-ilmu akuntansi yang sudah dipelajari selama ini di kampus Universitas Islam Indonesia ke dalam dunia kerja dan bisnis sesungguhnya.

## 2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah dan PKL akan terjalin sinergitas yang lebih baik serta komunikasi yang lebih baik. Sehingga terjadi persamaan visi dan misi untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik, pemerataan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang merata. Dan pemerintah dapat mendengar dan memahami apa yang menjadi kendala dan permasalahan yang terjadi di masyarakat atau pelaku ekonomi itu sendiri. Dengan begitu diharapkan dapat membantu pemerintah dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan atau peraturan-peraturan yang ditetapkan.

## 3. Bagi Pelaku Usaha (PKL)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bahwa suatu bisnis memerlukan pemikiran, strategi dan pertimbangan terkait faktor dan hal apa saja yang dapat membantu dalam menjalankan bisnisnya dan hal apa saja yang dapat menjadi kendala dalam bisnisnya.

Selain itu sebagai bentuk informasi bahwa pemerintah telah mencoba memperhatikan dan peduli terhadap keberadaan pelaku ekonomi sektor riil seperti PKL ini. Dengan begitu diharapkan akan ada kerja sama yang baik antara pemerintahan dengan pelaku ekonomi PKL yang konsisten dan berkelanjutan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II Kajian Pustaka

Merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap penerapan minimum operation, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual.

#### BAB III Metode Penelitian

Merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai

penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V Penutup

Merupakan bagian yang terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk rekomendasi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### Kajian Pustaka dan Landasan Teori

#### II.1 Tinjauan Variabel

##### II.1.1 Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL merupakan kelompok usaha atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jual beli dengan memanfaatkan fasilitas umum negara dan menggunakan gerobak ataupun tenda sebagai tempat atau ruang bersinggah sementara demi untuk menjajakan barang dagangannya. Biasanya PKL memanfaatkan fasilitas umum seperti tepi jalan, trotoar, depan ruko, dan tempat tempat umum lainnya.

Menurut Alma (2006:140) pedagang kaki lima merupakan seseorang yang di mana sedang melakukan kegiatan berwirausaha agar memperoleh penghasilan secara individual. Akan tetapi, kemampuan yang dijalani oleh pedagang kaki lima sangat terbatas berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan kebanyakan berlokasi di tempat-tempat yang tidak memiliki izin lokasi untuk membuka usaha.

Pedagang kaki lima identik dengan hal hal yang dipandang negatif, seperti dianggap merusak pemandangan, kebersihan, keindahan dan ketertiban kota. Sering tidak memiliki izin, berpindah-pindah lokasi berjualannya, tidak memiliki modal besar, tidak taat aturan, tidak terorganisir dan lainnya.



Tetapi keberadaan pedagang kaki lima sangat membantu dalam membuka peluang usaha dan kesempatan bekerja untuk berpenghasilan. Dan meningkatkan kemandirian kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut. Tetapi tidak semua kegiatan PKL dilakukan secara ilegal, bahkan banyak saat ini PKL yang sudah berizin dan disediakan tempat berjualan oleh pihak terkait seperti pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, PKL masuk dalam kelompok usaha mikro. Usaha mikro sesuai pasal 6 ayat 1 mempunyai pengertian usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a). memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b). memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

#### II.1.2 Lamanya Berjualan

Lamanya berjualan merupakan ukuran waktu yang dihitung sejak awal seseorang atau kelompok tertentu melakukan dan terjun secara langsung dalam melaksanakan kegiatan bidang usaha tertentu tersebut. Dengan satuan waktu itu menjadi ukuran berapa lamanya melakukan kegiatan usaha. Tetapi satuan waktu

tidak menjamin kesuksesan suatu usaha, tetapi menjamin pengalaman, pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam melakukan suatu usaha.

Lamanya usaha di sini adalah didasarkan pada keaktifan PKL melakukan kegiatan dan jenis usaha tertentu tersebut hingga saat ini. Yang dimaksudkan dan ditekankan adalah PKL tersebut aktif berjualan dan dengan jenis dagangan tertentu yang sama sudah berapa lama hingga saat ini. Parameter yang termasuk dalam lama berjualan di sini waktu keaktifan PKL berjualan hingga saat waktu penelitian. Sehingga satuan waktu yang akan digunakan adalah tahun.

Menurut Aulia (2018) lama usaha adalah seberapa lama para pengusaha berkarya dalam bisnis perdagangan yang sedang dijalani oleh para pedagang kaki lima, sehingga akan menimbulkan pengalaman-pengalaman yang dapat berpengaruh pada tingkah laku seorang pedagang. Dengan adanya lama seorang pedagang melakukan usaha, maka para pedagang kaki lima mampu untuk menekuni setiap bidang usaha. Hal ini dapat memperluas pengetahuan tentang perilaku pasar dan konsumen. Sehingga mampu untuk menambah tingkat efisiensi penjualan.

Menurut Firdausa (2012) Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman yang dapat berpengaruh pada pengamatan seseorang dalam bertingkah laku semestinya. Sehingga semakin lama seseorang terutama Pedagang

Kaki Lima (PKL) dalam menekuni pekerjaannya, maka akan semakin baik dalam mengelola usahanya.

### II.1.3 Modal Usaha

Modal usaha di sini adalah merupakan modal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usahanya atau berjualan dalam sehari berjualan. Modal yang dikeluarkan di sini adalah modal untuk membeli bahan baku dan pengeluaran biaya biaya operasional harian. Modal ini saat menentukan berapa jumlah dagangan yang akan diperjualbelikan, sehingga modal menjadi pertimbangan penting dalam menentukan operasional usaha sehari-hari.

Sumber modal usaha pun dapat berasal dari pribadi ataupun berasal dari sumber lainnya seperti talangan saudara, teman bahkan hutang bank. Sehingga modal usaha merupakan bagian penting dalam mengawali dan menjalankan usaha. Modal usaha yang besar pun tidak menjamin pendapatan yang besar maupun sebaliknya, modal akan berkaitan erat dengan keberlangsungan kegiatan usaha dan pendapatan.

Menurut Afifah, dkk (2012) modal usaha merupakan salah satu faktor penting bagi setiap pelaku usaha seperti Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam membuka usahanya. Pada awal membuka usaha biasanya para pelaku usaha membutuhkan yang namanya modal. Tanpa adanya modal, usaha yang akan dijalankan oleh para pelaku usaha tidak dapat berjalan lancar sesuai rencana yang

telah dirancang oleh para pelaku usaha tentunya Pedagang Kaki Lima (PKL). Sehingga, pada dasarnya modal awal usaha ini menjadi salah satu faktor utama dan penentu dari setiap perjalanan kegiatan usaha para pedagang.

Tetapi modal usaha tidak selalu berbanding linear atau sejalan bahwa dengan modal besar akan mendapatkan hasil atau keuntungan yang besar. Modal usaha hanya sebagai faktor yang mendukung memengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga modal usaha di sini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan atau melakukan kegiatan usaha dalam 1 kali berusaha atau berjualan.

#### II.1.4 Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah Pendapatan sebagai inflow of asset ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa.

Menurut Sumitro Joyohadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan

per kapita di mana pendapatan per kapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Suroto, (2000) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

Menurut Boediono (2002) berikut merupakan perhitungan pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

$$Y = TR - TC$$

Di mana :

Y : *Income*

TR : *Total Revenue* (Total pendapatan kotor/omzet penjualan)

TC : *Total Cost* (Total biaya yang dikeluarkan)

Dari jumlah biaya produksi yang sudah dikeluarkan oleh para pedagang kaki lima ini didapatkan berdasarkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana :

TFC : *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC : *Total Variable Cost* (total biaya variabel)

Kemudian pendapatan merupakan hasil yang didapatkan pada jumlah produk yang terjual kemudian dikalikan dengan harga yang diperjualbelikan.

Berikut perhitungannya:

$$TR = Q \times P$$

Di mana :

TR : *Penerimaan Total*

Q : *Jumlah Produksi*

P : *Harga Jual Produk*

Pada tingkat pendapatan per kapita ini digunakan sebagai acuan tolak ukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran di setiap daerah. Sedangkan, untuk

keuntungan ekonomi yang didapatkan pada pendapatan merupakan pendapatan yang sudah diperoleh seorang pedagang kemudian dikurangi pengurangannya atau biaya-biaya.

Pendapatan sendiri bagi PKL merupakan bentuk imbalan yang berupa uang dan dapat disebut sebagai kekayaan atau keuntungan atas usaha jual beli yang dilakukan oleh PKL di suatu kawasan tertentu dalam periode atau kurun waktu tertentu.

Karena PKL akan mendapatkan pendapatan apabila mereka melakukan usaha atau kegiatan berjualan, tetapi di saat mereka dalam waktu tertentu tidak melakukan kegiatan tersebut maka tidak menerima pendapatan tersebut. Sehingga pendapatan PKL dapat dalam satuan ukur waktu tertentu, dapat dalam satuan jam, hari, bulan dan tahun.

Pendapatan tersebut bagi PKL adalah keuntungan yang diperoleh atas usaha yang dilakukan atas modal yang dikeluarkan dalam memulai kegiatan usaha tersebut. Dan pendapatan tersebut yang dijadikan keuntungan atas usaha merupakan perolehan yang akan digunakan kembali untuk modal berikutnya dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan yang diperoleh merupakan hasil pengurangan atas berbagai pengeluaran, baik pembelian bahan baku, retribusi, pengeluaran sehari-hari dan lainnya. Sehingga kebersihan atas pendapatan itulah yang disebut keuntungan

bersih dan bila belum dikurangi oleh pengeluaran maka disebut omzet, yang dapat dalam waktu sehari, semalam, sehari dan waktu waktu tertentu.

#### II.1.5 Pemerintahan

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. (C.F. Strong).

Pemerintahan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga di mana mereka ditempatkan. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara. (Jatim BPS).

#### II.1.6 Pandemi Covid 19

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Dalam pengertiannya bahwa yang dimaksud dengan pandemi adalah sudah menyebar secara luas dan menyeluruh. Membuktikan bahwa virus ini menjadi permasalahan dunia bukan suatu wilayah tertentu saja. Dan menunjukkan bahwa virus ini selalu berkembang dan bermutasi untuk menyerang dan menyebar



kepada manusia di seluruh dunia. Virus ini akan menimbulkan gejala seperti orang masuk angin, demam, panas dingin, batuk pilek, sesak nafas dan lainnya. Virus ini akan menjadi fatal bila penanganan yang tidak tepat dan kurang cepat karena akan memengaruhi kondisi kesehatan tubuh dan akan mengakibatkan risiko yang lebih berbahaya.

Virus ini menunjukkan keganasannya dan menimbulkan dampak dan risiko yang cukup berbahaya bagi manusia karena dapat mengakibatkan hal yang fatal yaitu kematian. Tercatat sudah cukup banyak kasus meninggal akibat Covid-19 dan sudah tercatat cukup banyak manusia yang terpapar. Sehingga virus ini sangat perlu mendapatkan perhatian yang khusus dan harus segera dicari solusi untuk pemecahan masalahnya.

Karena efek yang ditimbulkan tidak hanya terkait soal kesehatan, tetapi berkaitan dengan aspek lainnya seperti ekonomi, sosial, lingkungan, dan lainnya. Sehingga dengan perhatian yang khusus dan serius dalam mencari solusi permasalahan virus tersebut. sehingga diharapkan akan mengurangi angka risiko terpapar dan terkena virus Covid-19 dan mengurangi penyebaran virus tersebut. dapat saling melindungi dan menjaga satu sama lainnya.

## II.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji ulang penelitian, berikut ini penelitian terdahulu :

A. Nita (2020)

Judul :“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonan Tuban”

Metode : Kuantitatif, Regresi Berganda Linear (SPSS)

Variabel Dependen : Pendapatan

Variabel Independen : Modal Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja

Hasil atas uji Regresi Berganda Linear bahwa data yang diperoleh dari 58 responden sebagai berikut bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh pada tingkat pendapatan. Sedangkan variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban.

B. Komang Adi dan Luh Putu (2016)

Judul :“Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”

Metode : Kuantitatif, Regresi Berganda Linear (SPSS)

Variabel Dependen : Pendapatan

Variabel Independen : Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden 96 PKL dan menggunakan uji regresi berganda linear, didapati bahwa seluruh variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja memengaruhi atau berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat.

C. Yandhi (2016)

Judul	:“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang)”
Metode	: Kuantitatif, Regresi Berganda Linear (SPSS)
Variabel Dependen	: Pendapatan
Variabel Independen	: Usia, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Tanggungan Keluarga, Modal, dan Pengalaman Kerja

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden 35 PKL dan menggunakan uji regresi berganda linear, didapati bahwa variabel jam kerja, tanggungan keluarga, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan PKL. Tetapi variabel usia dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan PKL. Sedangkan variabel modal usaha merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan PKL di Pasar Besar Kota Malang.

D. Syafrilia (2019)

Judul :“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.”

Metode : Deskriptif kuantitatif, Regresi Berganda

Variabel Dependen : Pendapatan

Variabel Independen : Modal Usaha, Lama Usaha dan Alokasi Waktu

Hasil peneliti dengan jumlah responden 52 PKL, dengan menggunakan uji regresi berganda, didapat hasil bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh pada pendapatan. Variabel alokasi waktu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

E. Aulia (2018)

Judul :”Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar)”

Metode : Kuantitatif, Regresi Berganda Linear

Variabel Dependen : Pendapatan

Variabel Independen : Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan

Hasil dari penelitian tersebut dengan jumlah responden 54 PKL, dengan uji regresi berganda linear diperoleh hasil, bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL di Pantai Losari di Kota Makassar.

F. Ammar, dkk (2019)

Judul :”Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto”

Metode : Kuantitatif, Regresi Berganda Linear

Variabel Dependen : Pendapatan

Variabel Independen : Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Lokasi Berdagang, dan Jenis Dagangan (makanan atau minuman)

Hasil dari penelitian tersebut dengan total responden 90 pedagang PKL, dengan menggunakan uji regresi berganda linear diperoleh bahwa hanya variabel modal, jam kerja, dan jenis dagangan menjadi variabel yang memengaruhi terhadap tingkat pendapatan PKL di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto.

G. Samosir (2015)

Judul :”Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang”

Metode : Kuantitatif, Regresi Berganda Linear (EViews6)  
Variabel Dependen : Pendapatan  
Variabel Independen : Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Jam Kerja,  
Lama Usaha, Modal Operasional

Hasil dari penelitian tersebut bahwa variabel modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan PKL. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

H. Hanum (2017)

Judul :“Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi  
Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala  
Simpang”  
Metode : Kuantitatif, Regresi Linear Berganda  
Variabel Dependen : Pendapatan  
Variabel Independen : Modal Usaha, Jam kerja dan Lama Usaha

Hasil yang dari penelitian ini dengan jumlah 71 responden dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan data bahwa secara simultan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.

I. Pratama,dkk (2021)

Judul :”Pendampingan UMKM dan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terdampak Pandemi Covid-19 di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam Menjalankan Contactless Business ”

Metode : Deskriptif, Kualitatif

Variabel Dependen : Pendapatan kesejahteraan

Variabel Independen : Kebijakan Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa UMKM dan PKL di sekitar lingkungan UMP ini mengalami dampak yang sangat signifikan akibat adanya virus Covid 19 terhadap pendapatan dan kesejahteraan PKL/UMKM. Dengan adanya kebijakan Social Distancing membuat semakin terpuruknya kesejahteraan dari pelaku ekonomi UMKM/PKL di sekitar UMP.

J. Handoyo (2013)

Judul :“Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi”

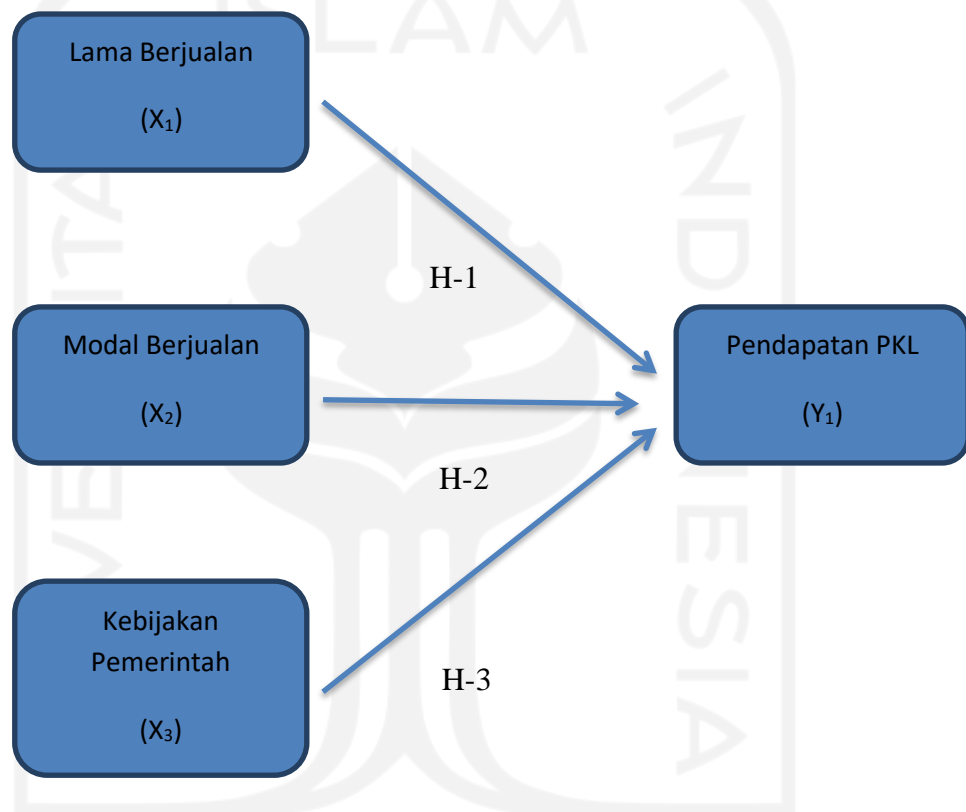
Metode : Analisis, Kualitatif

Variabel Dependen : Kesejahteraan/Pendapatan

Variabel Independen : Modal Kontribusi, Kebijakan Pemerintah

Hasil yang diperoleh dari analisis pedagang yang mengalami relokasi dari jalan pahlawan ke jalan menteri supeno didapati bahwa modal kontribusi sangat memengaruhi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima yang mengalami relokasi. Sehingga *net-working* dan modal berkontribusi terhadap kesejahteraan.

### II.3 Model Penelitian



### II.4 Hipotesis

Merupakan pernyataan tentang harapan-harapan dan pandangan peneliti terhadap penelitian ini. Harapan peneliti adalah :

- a. Terjadi pengaruh yang positif Lama Berjualan terhadap pendapatan PKL di PFC.



- b. Terjadi pengaruh yang positif modal usaha terhadap pendapatan PKL di PFC.
- c. Terjadi pengaruh yang positif kebijakan pemerintah terhadap pendapatan PKL di PFC.



## BAB 3

### Metode Penelitian

#### **III.1 Populasi dan Sampel**

##### III.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007) pengertian populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang telah memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima yang berada di Kabupaten Purbalingga karena kabupaten Purbalingga merupakan daerah sentra industri produktif dengan seperti terdapatnya beberapa pabrik yang meningkatkan ekonomi dan daya beli masyarakat.

Dengan mayoritas karyawan pabrik wanita membuat lapangan pekerjaan pria yang sempit sehingga sektor informal yaitu berdagang PKL menjadi peluang usaha. Serta dengan memperhatikan bahwa di Purbalingga terdapat berbagai tempat yang menjadi sentra dan fasilitas untuk PKL berjualan. Dengan begitu membuktikan bahwa pemerintah memperhatikan dan memfasilitasi dengan baik atas hadirnya berbagai pelaku usaha PKL. Dan dengan menjamurnya PKL di Purbalingga menunjukkan bahwa sektor ini menjanjikan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Populasi untuk penelitian ini adalah pedagang kaki lima (PKL) yang berada di lokasi Purbalingga *Food Center* (PFC). Dengan total pedagang yaitu 62 PKL dengan berbagai jenis makanan, minuman dan jenis usaha yang didagangkan.

### III.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi yang dituju banyak, maka tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua populasi yang ada di lokasi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Sehingga peneliti dapat mengambil beberapa sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (1993), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Sampel

N : Total Pedagang

e : Toleransi kesalahan

$$\begin{aligned}
 N &= 62 \\
 &= \frac{62}{1 + 62 \times 10\%^2} \\
 &= 38,271506
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai sampel, diketahui hasilnya adalah 38,271506 agar memudahkan maka penelitian ini akan mengambil dengan pembulatan hasil yaitu menjadi 38 responden. Dari perhitungan tersebut menggunakan angka toleransi kesalahan adalah 10 % dengan total pedagang adalah 62 pedagang. Dan akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sehingga yang akan jadi sampel adalah 38 PKL di lokasi Purbalingga *Food Center* (PFC).

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan agar data yang diperoleh nantinya lebih baik (Sugiyono, 2014)

### III.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data primer. Data yang tersebut diperoleh langsung dari subjek dan objek penelitian. Penelitian ini akan menggunakan 2 pengumpulan data yaitu dengan observasi dan kuesioner. Data tersebut diperoleh dan bersumber langsung dari Pedagang Kaki Lima di Purbalingga *Food Center* (PFC).

Serta mencari informasi tambahan yang dipublikasikan terkait dengan kebijakan/peraturan yang dibuat pemerintah di era Pandemi Covid 19.

### III.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari dan diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*) sehingga variabel adalah sesuatu yang bervariasi (Kerlinger, 1973 dalam Sugiyono, 2009).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999).

#### III.3.1. Variabel Dependen

##### III.3.1.1 Pendapatan ( $Y_1$ )

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan yang diperoleh atas penjualan barang dagangan pada periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang disebut sebagai pendapatan adalah pendapatan yang berupa uang kas atau omzet penghasilan yang masuk pada 1 waktu atau 1 malam atau 1 hari berjualan atau 1 kali berjualan.

1 = 500.000-600.000 (dalam rupiah)

2 = 600.001-700.000

- 3 = 700.001-800.000
- 4 = 800.001-900.000
- 5 = 900.001-1.000.000
- 6 = diatas 1.000.000

### III.3.2. Variabel Independen

#### III.3.2.1 Modal Usaha ( $X_1$ )

Modal usaha yang dimaksudkan dalam penelitian adalah modal usaha/modal kerja yang digunakan atau dibelanjakan untuk menjalankan usaha. Sehingga modal usaha di sini adalah uang yang dikeluarkan untuk semua kebutuhan seperti pembayaran listrik, bahan baku, tenaga, dll dalam kurun 1 waktu atau 1 malam atau 1 hari berjualan atau 1 kali berjualan.

Dalam penelitian ini terdapat 2 pertanyaan yang akan digunakan dan ditanyakan pada angket kuesioner yang akan dibagikan yaitu Pertanyaan 1 dan Pertanyaan 2. Pertanyaan 1 merupakan pertanyaan yang menjadi dasar pengklasifikasian karakter PKL dari sisi modal usaha dan Pertanyaan 2 merupakan indikator pertanyaan yang akan menjadi nilai ukur dalam melakukan uji Regresi Berganda.

Pertanyaan 1 :

Satuan ukur untuk modal usaha dalam 1 kali berjualan : (Rp)

- 1 = 200.000-300.000

- 2 = 300.001-400.000
- 3 = 400.001-500.000
- 4 = 500.001-600.000
- 5 = 600.001-700.000
- 6 = di atas 700.001 (>700.001)

**Pertanyaan 2 :**

1. Apakah modal usaha memengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i ?
2. Apakah modal usaha memengaruhi kuantitas produk ?
3. Apakah modal usaha memengaruhi kualitas produk ?
4. Apakah modal usaha memengaruhi keberlangsungan usaha ?

**III.3.2.2 Lama Berjualan ( $X_2$ )**

Lama berjualan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah waktu yang telah dilalui oleh PKL dari awal memulai usaha hingga saat ini. Periode waktu yang diukur adalah periode waktu aktif pedagang tersebut berjualan dengan jenis dagangan tersebut hingga saat penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat 2 pertanyaan yang akan digunakan dan ditanyakan pada angket kuesioner yang akan dibagikan yaitu Pertanyaan 1 dan Pertanyaan 2. Pertanyaan 1 merupakan pertanyaan yang menjadi dasar pengklasifikasian karakter PKL dari sisi lama berjualan dan Pertanyaan 2 merupakan indikator pertanyaan yang akan menjadi nilai ukur dalam melakukan uji Regresi Berganda.

Pertanyaan 1 :

Sehingga satuan ukur yang digunakan dalam lama berjualan adalah satuan tahun :

- 1 = 3 tahun
- 2 = 5 tahun
- 3 = 7 tahun
- 4 = 9 tahun
- 5 = 11 tahun
- 6 = di atas 11 tahun (> 11 tahun)

Pertanyaan 2 :

1. Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i memengaruhi pendapatan yang diterima ?
2. Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i memengaruhi daya beli dan jumlah pelanggan ?
3. Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i menambah pengetahuan berjualan yang profesional ?
4. Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i menambah wawasan dan strategi berjualan ?

### III.3.2.3. Kebijakan Pemerintah (X<sub>3</sub>)

Kebijakan pemerintah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah yang dibuat dalam peraturan berkaitan dengan adanya



pandemi Covid 19 ini. Kebijakan yang dimaksudkan adalah seperti kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *Social Distancing*, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan peraturan daerah di Purbalingga yang berlaku (2 hari di rumah saja, 3 hari di rumah saja, penyekatan jalan, dll) sehingga apakah aturan ini memengaruhi pedagang atau tidak.

Dalam penelitian ini terdapat 2 pertanyaan yang akan digunakan dan ditanyakan pada angket kuesioner yang akan dibagikan yaitu Pertanyaan 1 dan Pertanyaan 2. Pertanyaan 1 merupakan pertanyaan yang menjadi dasar pengklasifikasian karakter PKL dari sisi kebijakan pemerintah dan Pertanyaan 2 merupakan indikator pertanyaan yang akan menjadi nilai ukur dalam melakukan uji Regresi Berganda.

Pertanyaan 1 :

Satuan ukur dalam hal apakah terdapat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendapatan PKL selama penerapan kebijakan.

- 1 = Tidak berpengaruh
- 2 = Netral
- 3 = Berpengaruh

Pertanyaan 2 :

1. Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i ?

2. Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi ruang gerak berjualan ?
3. Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi penjualan bapak/ibu/saudara/i ?
4. Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi keramaian dan kunjungan pembeli ?

#### III.4. Metode Penelitian/Teknik Pengumpulan Data

##### III.4.1 Kuesioner

Kuesioner yang dimaksudkan di sini adalah untuk mengumpulkan data terhadap pedagang kaki lima yang ada di PFC terkait variabel yang dijelaskan di atas. Sebagai bahan atau data yang dihitung untuk mengukur apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan PKL.

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka.

Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberi kesempatan menguraikan jawaban ( Soeratno dan Lincoln, 1993).

Tabel 3.1

Skor Penilaian

Kriteria	Nilai Ukur (skors)
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

III.4.2. Observasi

Observasi yang dilakukan di sini adalah dengan cara mengamati dan terjun langsung ke lapangan dengan mengikuti kegiatan PKL. Dengan melihat, menilai dan menggambarkan setiap kejadian transaksi maupun bukan transaksi yang terjadi di sekitar PFC. Yang akan menjadi fokus perhatian dan penilaian adalah dari aspek situasi, kondisi, dan keadaan yang terjadi di PFC.

Setiap hal yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen diamati dan dicatat, apakah ada potensi yang dapat mendukung dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dengan adanya observasi tersebut data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan akurat (Sugiyono, 2014).

### III.5 Metode Analisis Data

Cara mengukur dan menghitung dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

#### III.5.1 Metode Analisis Regresi Berganda

Alat analisis ini dipergunakan untuk melihat seberapa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pada pedagang kaki lima (Ghazali, 2103). Model yang akan digunakan adalah dengan model *Regresi Linear Berganda* untuk memperoleh apakah ada kaitan antara variabel dependen dengan variabel independen dan seberapa signifikan pengaruhnya.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang memengaruhi variabel dependen digunakan metode analisis linear berganda. Dikarenakan variabel yang digunakan lebih dari 2 variabel. Sehingga pada penelitian pengaruh variabel independen terhadap dependen pada PKL di PFC menggunakan analisis regresi linear berganda.

Regresi linear berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), di mana dalam regresi linear berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang digunakan sebagai berikut (Supranto, 2005).

Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LOG Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

LOG Y = Pendapatan responden yang di logaritma (Rp per hari)

X1 = Lama Berjualan

X2 = Modal Usaha

X3 = Kebijakan Pemerintah

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$\mu$  = residu/error terms

Dengan perlakuan model ini maka tidak perlu adanya uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### III.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan bertujuan untuk memastikan dan menilai apakah model yang digunakan pada penelitian ini sudah tepat dan sesuai dengan asumsi dasar dalam analisis regresi berganda. Sedangkan pengertian lain model yang dibuat harus terlepas dari penyimpangan asumsi adanya autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Pada prinsipnya uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau

tidak. Karena model regresi linear berganda yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai sig > 0,05 maka data dalam variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan menggunakan variable inflation factor (VIF). Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015:185).

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan erat atau korelasi di antara variabel variabel terikat (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan yang terikat baik di antara variabel-variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Linear

Uji yang dilakukan untuk mendeteksi bentuk model empiris yang kita gunakan sudah benar atau tidak dan menguji apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model empiris. Uji linearitas dapat menggunakan Ramsey RESET test dengan hipotesis sebagai berikut:

Nilai Sig *linearity* lebih besar dari 0.05 atau 5% maka disimpulkan memiliki hubungan yang linear.

Nilai probabilitas F-hitung  $>$  nilai probabilitas kritis  $\alpha(0.05)$ , maka model empiris yang digunakan mempunyai bentuk fungsi linear.

Nilai probabilitas F-hitung  $\leq$  nilai probabilitas kritis  $\alpha (0.05)$ , maka model empiris yang digunakan tidak mempunyai bentuk fungsi linear.

#### III.5.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Suatu instrumen dengan kevalidan yang tinggi maka akan ditunjukkan dengan nilai validitas yang tinggi dan sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Riduwan, 2011).

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Pearson Correlation* dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai Sig  $<$  0.05 maka pernyataan di kuesioner dinyatakan valid (Augustine & Kristaung, 2013:70).

### III.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan akurasi suatu alat ukur. Reliabilitas dapat diukur menggunakan Cronbach Alpha untuk menyatakan bahwa suatu dimensi dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0,6 (Augustine & Kristaung, 2013:72).

### III.5.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dalam menerangkan dan menjelaskan dengan baik variasi variabel dependen. Menggunakan konsep OLS dengan mengurangi dan meminimalkan nilai residual sehingga diharapkan dapat menjelaskan korelasi yang baik antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai  $R^2$  akan dijelaskan secara sempurna dengan konsep ini. Di mana  $0 < R^2 < 1$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah

1. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas sangat terbatas.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 satu maka variasi variabel tersebut dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas memiliki kemampuan yang tidak terbatas.

Kriteria pengujian :



1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
2. Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
3. Apabila nilai  $R^2$  mendekati minus maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

Nilai  $R^2$  hampir-hampir tak pernah menurun (Gujarati, 1997), oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  dalam menganalisis model regresi terbaik (Imam Ghozali, 2005).

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga uji menitik pada aspek penggabungan variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria dan ketentuannya :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , semua variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara simultan dengan signifikan.

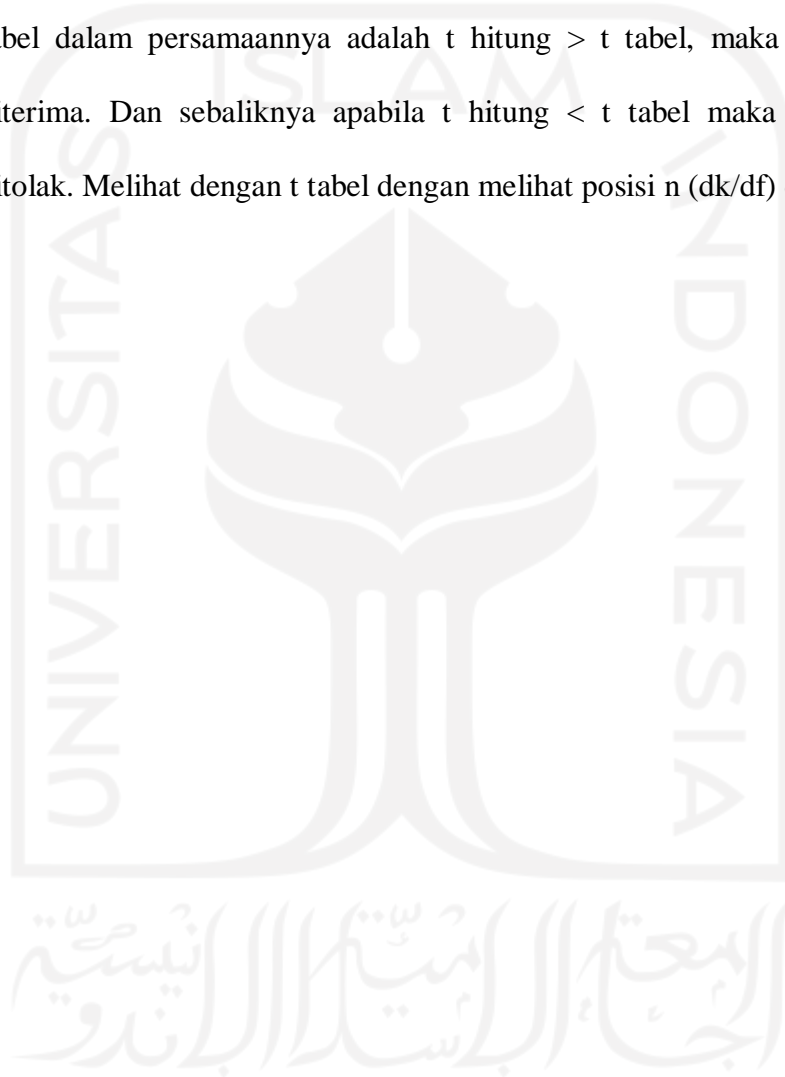
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , semua variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat secara simultan dengan signifikan.

- a. Apabila nilai dari  $\text{sig} < 0.05$  dan tidak sama dengan 0 maka  $H_a$  akan diterima dan menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  dan sama dengan 0 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dan bahwa tidak terjadi pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai dari  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_a$  diterima dan terjadi pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dan apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel maka tidak terjadi pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial ini menggambarkan bagaimana pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga uji ini menunjukkan secara terpisah atau sendiri-sendiri variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a. H1-H3 akan diterima apabila nilai sig lebih kecil dari nilai 0.05 (5%) dalam persamaannya nilai sig < 0.05, maka H1-H3 akan diterima. Dan sebaliknya apabila nilai sig > 0.05 maka H1-H3 akan ditolak
- b. H1-H3 akan diterima apabila perbandingan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dalam persamaannya adalah t hitung > t tabel, maka H1-H3 akan diterima. Dan sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka H1-H3 akan ditolak. Melihat dengan t tabel dengan melihat posisi n (dk/df) dan a/a)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Karakteristik Responden

##### Gambaran Umum

Karakteristik responden merupakan bagian untuk menganalisis dan mengklasifikasikan untuk dijadikan responden dalam penelitian. Karakteristik responden berkaitan erat dengan kondisi dan situasi yang terjadi di tempat penelitian.

Penelitian ini mengambil fokus pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC). PFC merupakan fasilitas tempat relokasi yang baru untuk menertibkan pedagang kaki lima di sekitar pusat kota Purbalingga. PFC merupakan tempat berjualan umum yang disediakan dan dibangun oleh Pemerintah Daerah pada tahun 2019 dengan menggunakan anggaran APBD.

Pedagang PFC merupakan pedagang pindahan (relokasi/ex) pedagang di sekitar Gor Goentoer Darjono dan pedagang Alun-alun Purbalingga. Dengan berbagai jenis dagangan dan jualan yang dijajakan. Dari segi makanan, minuman, mainan, perabotan dan jenis dagangan lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu 38 PKL yang akan menjadi sumber data dan sumber informasi terkait penelitian ini. Total 38 PKL tersebut yang akan mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Pedagang kaki lima (PKL) di kawasan PFC ini yang akan diamati dan menjadi fokus penelitian.

#### IV.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC) berdasarkan lama usaha dengan satuan ukur tahun maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Satuan Ukur	Jumlah Responden PKL	Persentase (%)
1	3 tahun	4	11
2	5 tahun	6	16
3	7 tahun	6	16
4	9 tahun	11	29
5	11 tahun	9	24
6	Di atas 11 tahun (> 11 tahun)	2	5
	Total	38	100%

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah responden PKL di kawasan PFC berdasarkan lama usaha digolongkan menjadi 6 kategori yaitu untuk lama usaha 3 tahun terdapat 4 responden PKL dengan persentase 11%, lama usaha 5 tahun terdapat 6 responden PKL dengan persentase 16%, lama usaha 7 tahun terdapat 6 responden PKL dengan persentase 16%, lama usaha 9 tahun terdapat 11 responden PKL dengan persentase 29%, lama usaha 11 tahun terdapat 9 responden PKL dengan persentase 24%, lama usaha di atas 11 tahun terdapat 2 responden PKL dengan persentase 5%.

#### IV.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Karakteristik pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC) berdasarkan modal usaha dengan menggunakan satuan ukur rupiah fokus dengan modal kerja/usaha per hari atau modal untuk 1 kali berjualan. Digolongkan menjadi 6 golongan sebagai berikut :

Tabel 4.2

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Satuan Ukur	Jumlah Responden PKL	Persentase (%)
1	200.000-300.000	2	5
2	300.001-400.000	3	8
3	400.001-500.000	5	13
4	500.001-600.000	8	21
5	600.001-700.000	17	45
6	Di atas 700.000 (>700.000)	3	8
	Total	38	100%

Dari data di atas diketahui bahwa dari 38 jumlah responden PKL di PFC berdasarkan modal usaha digolongkan menjadi 6 kategori diperoleh data yaitu untuk modal usaha Rp 200.000-Rp 300.000 terdapat 2 responden dengan persentase 5%, modal usaha Rp 300.001-400.000 terdapat 3 responden dengan persentase 8%, modal usaha Rp 400.001-Rp 500.000 terdapat 5 responden PKL dengan persentase 13%, modal usaha Rp 500.001-Rp 600.000 terdapat 8 responden PKL dengan persentase 21%, modal usaha Rp 600.001-Rp 700.000 terdapat 17 responden PKL dengan persentase 45%, modal usaha di atas Rp 700.000 terdapat 3 responden PKL dengan persentase 8%.

#### IV.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kebijakan Pemerintah

Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC) berdasarkan kebijakan pemerintah dengan satuan ukur 3 kategori sebagai berikut :

Tabel 4.3

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Kebijakan Pemerintah

No	Satuan Ukur	Jumlah Responden PKL	Persentase (%)
1	Tidak Berpengaruh	1	3
2	Netral (biasa saja)	8	21
3	Berpengaruh	29	76
	Total	38	100

Dari data di atas diketahui bahwa dari 38 jumlah responden PKL di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC) berdasarkan kebijakan pemerintah digolongkan menjadi 3 kategori yaitu untuk kebijakan pemerintahan yang dianggap oleh PKL tidak berpengaruh terdapat 1 responden PKL dengan persentase 3%, kebijakan pemerintah yang dianggap oleh PKL netral terdapat 8 responden PKL dengan persentase 21%, dan kebijakan pemerintah yang dianggap oleh PKL berpengaruh terdapat 29 responden PKL dengan persentase 76%.

## IV.2. Uji Reabilitas dan Uji Validitas

### IV.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiarto dan Situnjuk (2006), uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan  $r_x$  dengan  $x$  adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's.

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur apakah item-item variabel memiliki nilai yang konstan dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk item



penelitian. Fokus pengujian ini adalah melihat konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang sudah dibagikan. Pengujian ini dikatakan reliabilitas akan tercermin dari hasil pengolahan dengan nilai pada Cronbach's Alpha.

**Menurut Sugiarto Situnjuk (2006) Rentang Nilai Alpha Cronbach's sebagai berikut :**

- a.  $\alpha < 0.50$  reliabilitas rendah
- b.  $0.50 < \alpha < 0.70$  reliabilitas moderat
- c.  $\alpha > 0.70$  maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)
- d.  $\alpha > 0.80$  maka reliabilitas kuat
- e.  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel.

Standar yang digunakan adalah  **$\alpha > 0.70$**  (*sufficient reliability*).

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan SPSS IBM 25 untuk mengukur nilai reliabilitas dari 38 responden

Hasil pengolahan dibawah menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang Reliabel sehingga dapat dipercaya dan digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 4.4

## Hasil Uji Reliabilitas &amp; SPSS IBM 25

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Lama Usaha	0.725	<i>reliability</i>
2	Modal Usaha	0.733	<i>reliability</i>
3	Kebijakan Pemerintah	0.767	<i>reliability</i>

## IV.2.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu instrumen yang dijadikan variabel pada penelitian. Uji validitas ini digunakan karena memiliki instrumen variabel yang lebih dari satu. Sehingga pengujian ini digunakan apakah instrumen variabel tersebut memiliki nilai yang valid dan layak digunakan.

Menurut Azwar (1986), uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu variabel terkait fungsinya dalam suatu penelitian. Validitas dalam penelitian adalah derajat ketepatan alat ukur terhadap objek yang diukur (Sugiaharto dan Sitinjak, 2006). Kemudian Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian.

Menurut Azwar (1986), item dikatakan valid saat nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) yang kemudian disesuaikan dengan  $r$  tabel menurut jumlah responden (N). Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan uji validitas terhadap item variabel penelitian dari 38 jumlah responden :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas & SPSS IBM 25

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Lama Usaha			
	Pernyataan 1	0.556	0.312	Valid
	Pernyataan 2	0.739	0.312	Valid
	Pernyataan 3	0.567	0.312	Valid
2	Modal Usaha			
	Pernyataan 1	0.664	0.312	Valid
	Pernyataan 2	0.850	0.312	Valid
	Pernyataan 3	0.555	0.312	Valid
3	Kebijakan Pemerintah			
	Pernyataan 1	0.568	0.312	Valid
	Pernyataan 2	0.792	0.312	Valid
	Pernyataan 3	0.680	0.312	Valid
	Pernyataan 4	0.676	0.312	Valid

Data di atas menunjukkan bahwa hasil hitung dari  $r_{hitung}$  dengan jumlah  $n$  atau jumlah 38 responden yang mengisi kuesioner dengan nilai alpha 0.05 maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.312 minimal. Dalam data tersebut diketahui bahwa semua nilai *Pearson Correlation 2* berada di atas nilai  $r_{tabel}$ .

Sehingga dapat dipastikan semua item variabel memiliki nilai valid dengan correlation 2 arah (two tail).

### IV.3 Uji Asumsi Klasik

#### IV.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji ini dilakukan dengan tujuan apakah penelitian ini memiliki distribusi normal dan dapat dikatakan penelitian dan data yang digunakan memiliki nilai yang normal atau normalitas.

Berikut ini hasil uji dari 38 responden dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov :

Tabel 4.6

## Hasill Uji Normalitas

## Kolmogorov Smirnov Test &amp;SPSS IBM 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000
	Std. Deviation	1,44582
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,078
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dari pengolahan data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov memiliki distribusi normal. Nilai hasil signifikan dari data tersebut yaitu 0.200 memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 atau 5% sesuai kriteria dan syarat variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dan penelitian yang baik adalah apabila data variabel memiliki nilai normalitas.

## IV.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk bertujuan menilai apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel

independen. Sehingga pengujian ini diperlukan agar mengetahui penelitian model ini bersifat baik atau tidak. Model pengujian ini akan melihat nilai tolerance dan VIF.

Berikut ini merupakan hasil olah pengujian data terhadap 38 responden PKL dengan melakukan uji Multikolinearitas :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas & SPSS IBM 25

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lama Usaha (X1)	0,985	1,015
Modal Usaha (X2)	0,968	1,033
Kebijakan Pemerintah (X3)	0,972	1,029

Dari hasil pengolahan data di atas yang dilakukan uji Multikolinearitas dengan melihat nilai aspek Tolerance dan VIF. Bahwa nilai setiap variabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.00. Dengan begitu menunjukkan bahwa penelitian dengan model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini bersifat baik karena tidak ada korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### IV.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*(variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jadi seharusnya nilai residual *variance* dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dari hasil hitung dengan menggunakan uji glejser maka diperoleh nilai sebagai berikut dari jumlah 38 responden PKL :

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser Test & SPSS IBM 25

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,836	2,470		1,148	0,259
Lama Usaha (X1)	0,067	0,065	0,172	1,039	0,306
Modal Usaha (X2)	-0,063	0,088	-0,120	-0,717	0,478
Kebijakan Pemerintah (X3)	-0,095	0,076	-0,207	-1,241	0,223

Dengan hasil hitung di atas menunjukkan bahwa nilai dari sig atau nilai signifikansinya lebih besar dari nilai yang menjadi syarat atau kriteria ketentuan dalam uji Heteroskedastisitas yaitu 0.05 atau 5%.

Sehingga nilai residual variance dari uji ini disimpulkan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat disebut model penelitian regresi bersifat baik.

#### IV.4 Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi variabel ini adalah antara variabel x dan variabel y. Uji ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya analisis regresi berganda linear. Dasar pengujian ini dapat melihat dengan nilai F dan nilai Sig. Apabila nilai Sig > dari 0.05 maka signifikan linear, dan bila nilai Sig < dari 0.05 maka tidak signifikan linear. Begitu pula dengan F apabila nilai F Hitung < F tabel maka terjadi signifikan linear dan apabila nilai F hitung > F tabel maka tidak signifikan linear. Berikut ini merupakan hasil hitung pengolahan data terhadap 38 responden PKL dengan melakukan uji linearitas sebagai berikut :



Tabel 4.9

## Hasil Uji Linearitas

## Anova Table &amp; SPSS IBM 25

	Model	F	F.tabel	Deviation from Linearity
Pendapatan (Y)	Lama Usaha (X1)	1,305	7.71	0,289
	Modal Usaha (X2)	0,836	7.71	0,512
	Kebijakan Pemerintah (X3)	0,831	7.71	0,515

Berdasarkan hasil hitung pengolahan di atas diketahui bahwa setiap variabel di atas memiliki nilai *Deviation from Linearity* di atas angka 0.05 atau 5% yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan signifikansi. Dan dapat dilihat bahwa dengan nilai F tabel yang menunjukkan di dalam F tabel yaitu berada pada within group df position 1: 4 yaitu dengan nilai 7.71. Dengan melihat hasil hitung di atas menunjukkan bahwa nilai dari F hitung semua variabel lebih kecil dari F tabel dan sesuai dengan pedoman yang ada menunjukkan bahwa terjadi nilai signifikansi linear. Sehingga dapat disimpulkan pada uji ini terjadi hubungan linear yang signifikan. Dengan begitu model penelitian regresi ini bersifat baik.

## IV.5. Uji Hipotesis

### IV.5.1 Uji Determinan/R kuadrat/R Square ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tingkat pengaruh yang besar dari variabel dependen dan variabel independen. Nilai hasil uji ini menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen. Sehingga nilai tersebut sebagai dasar memprediksi pengaruh simultan.

Berikut ini merupakan hasil uji determinan dari data primer dengan kuesioner terhadap 38 responden PKL di PFC :

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi  $R^2$

Model Summary & SPSS IBM 25

Model	R	R square	Adjusted R Square	Td. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.928 <sup>a</sup>	0.862	0,223	1,50825	2,127

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Lama Usaha, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil pengolahan di atas yang menggunakan Uji Regresi  $R^2$  diketahui bahwa nilai  $R^2$  dalam penelitian ini adalah 0.862 yang merupakan hasil dari nilai R yaitu 0.928 yang dikuadratkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh variabel lama usaha, modal usaha dan kebijakan pemerintah terhadap variabel pendapatan. Sehingga terjadi pengaruh yang simultan dengan persentase 86,2% dari 100%. Persentase kekurangannya dipengaruhi oleh variabel variabel lainnya.

#### IV.5.2 Uji F

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh yang simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menilai atau mengukur secara gabungan atau secara bersama untuk variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini untuk menguatkan hasil dari uji regresi linear berganda. Karena syarat diterimanya uji determinasi apabila dalam uji F terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan uji F terhadap data primer yang diperoleh dari kuesioner dari 38 responden PKL di PFC

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Anova & SPSS IBM 25

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	30,972	3	10,324	4,538	,009 <sup>b</sup>
	Residual	77,344	34	2,275		
	Total	108,316	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Lama Usaha, Modal Usaha

Dari data di atas dapat diketahui bahwa memiliki nilai F 4,538 dan nilai Sig ,009. Uji F dapat dilihat dari dua aspek yaitu nilai F dan nilai Sig. Ketentuan nilai uji F adalah

c. Apabila nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima dalam arti bahwa ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap dependen.

Dan sebaliknya nilai nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak dan tidak terjadi pengaruh simultan dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Apabila nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima, bahwa terjadi pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel independen.

Dan sebaliknya nilai nilai F hitung  $< F$  tabel maka hipotesis ditolak bahwa tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan hasil pengolahan di atas diketahui bahwa nilai sig pada uji F ini memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai ketentuan dengan nilai sig hitung  $0.009 < 0.05$  dan tidak sama dengan 0, maka hipotesis diterima bahwa terjadi pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau  $H_a$  diterima. Dan bila melihat nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel maka  $4.538 > 2.89$  sehingga diketahui bahwa hipotesis diterima dan terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan  $H_a$  diterima.

#### IV.5.3 Uji T (t) atau Uji Parsial T

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga fokus utama ini untuk memperinci apakah setiap variabel yang diteliti yaitu variabel independen terjadi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Berikut ini merupakan hasil uji T parsial terhadap data primer yang diperoleh dari kuesioner terhadap 38 responden PKL di PFC :

Tabel 4.12

## Hasil Parsial T (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Stan.Error	beta		
1	(constant)	12,207	5,073		2,406	0,022
	Lama Usaha	0,272	0,133	0,299	2,047	0,048
	Modal Usaha	0,478	0,181	0,389	2,642	0,012
	Kebijakan Pemerintah	0,321	0,157	0,300	2,043	0,049

## a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari data di atas diketahui nilai hasil pengolahan uji T maka diperoleh hasil nilai t hitung dan nilai sig. Dalam ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji T parsial dapat melihat dengan 2 aspek yaitu nilai t hitung dan nilai sig. Ketentuannya adalah

- a. Apabila nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel independen. Dan sebaliknya apabila nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak dan tidak terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Aspek nilai t hitung > dari t tabel maka hipotesis diterima dan terjadi pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak dan tidak terjadi pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari data pengolahan di atas diketahui bahwa memiliki nilai sig semua variabel lebih kecil dari 0.05. Pada variabel lama usaha memiliki nilai sig  $0.048 < 0.05$ . Pada variabel modal usaha memiliki nilai sig  $0.012 < 0.05$ . Pada variabel kebijakan pemerintah memiliki nilai sig  $0.049 < 0.05$ . Dengan begitu menunjukkan bahwa terjadi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam aspek nilai t maka dengan melihat nilai t tabel memiliki nilai 1.691. Dengan begitu apabila melihat nilai dari t hitung pada variabel lama usaha  $2.047 > 1.691$ . Pada variabel modal usaha t hitung  $2.642 > 1.691$ . Pada variabel kebijakan pemerintah t hitung  $2.043 > 1.691$ . Maka pada aspek t hitung : t tabel disimpulkan bahwa semua variabel hipotesisnya diterima dan memiliki nilai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Lama usaha mempengaruhi secara signifikan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Purbalingga *Food Center* (PFC).
2. Modal usaha mempengaruhi secara signifikan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Purbalingga *Food Center* (PFC).
3. Kebijakan pemerintah mempengaruhi secara signifikan positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Purbalingga *Food Center* (PFC).
4. Secara bersama-sama semua variabel lama usaha, modal usaha dan kebijakan pemerintah tersebut memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Purbalingga *Food Center* (PFC).
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata lama berjualan PKL di PFC adalah 9 tahun, rata-rata modal usaha PKL di PFC adalah 500.001-600.000 rupiah dan rata-rata PKL di PFC menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh.



## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Purbalingga *Food Center* (PFC), terdapat beberapa saran sebagai berikut :

Revisi :

1. Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam membuat kuesioner sehingga peneliti melakukan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nita (2020).
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam hal menentukan responden karena waktu, *budget* dan kemampuan peneliti, sehingga peneliti hanya menggunakan sampel dengan total 38 responden, dari total 62 PKL di wilayah Purbalingga Food Center (PFC).
3. Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan batasan variabel dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti melakukan pembatasan yang lebih sempit dalam pembatasan pembahasan variabel.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki nilai pengaruh yang signifikan sebesar 86.5% dan masih terdapat banyak kekurangan dalam mencapai kesempurnaan dalam menentukan variabel dan jumlah variabel agar dapat memiliki nilai pengaruh yang lebih besar dan baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, NB. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Aulia, RA. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi kasus: Pantai Losari di Kota Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Boediono. (2002). Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1, Yogyakarta: Bpfe.
- Allam, A.,M., dkk. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan PedagangKaki Lima (PKL) Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto*. JurnalEkonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Vol 21 No. 02. Universitas JenderalSoedirman.
- <https://internasional.kompas.com> : BPS RI Tentang Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2021
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- <https://www.kemenkeu.go.id> : Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020
- Khaerudin, GN., dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan UMKM di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). Jurnal AKRAB JUARA. Vol 5 No 4. Universitas Ibnu Khaldun Bogor.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudera Eknomika. UNSAM.
- Antara, IKA., &Aswitari, LP. (2016). Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. E-Jurnal EP Unud 5(10). Universitas Udayana Bali.
- Hariningsih, E., & Simartupang, RA. (2008). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 4 No 2. Universitas Andalas.

- Pratama, BC., dkk. (2021). Pendampingan UMKM dan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terdampak Pandemi COVID-19 di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Menjalankan *Contactless Business*. Jurnal Budimas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dewi, DSS. (2017). Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan Studi Kasus : Kecamatan Medan Baru. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Sumatera Utara.
- Syaifulah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.
- Fatmawati. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raya Padang. Jurnal Ekonomi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Budiharjo, M. (2021). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam, Modal Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasca *New Normal* Studi Empiris Pedagang Kaki Lima di Purwokerto. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Fernando, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Handoyo, E. (2013). Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi di Kota Semarang. Jurnal Komunitas Vol 5 (2). Universitas Negeri Semarang.
- Purbawati, C., dkk. (2020). Dampak *Social Distancing* Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. Jurnal Ilmiah Muqqodimah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## Lampiran 1 : SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 2019/DEK/10/Div.URT/IX/2021  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Thareq Aji Sumintaraharja  
No. Mahasiswa : 15312531  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga / 14 November 1996  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Alamat : Jl. Kenanga Rt 01 Rw 03. No 29/19 Perumnas Karangmanyar,  
Kalimanah

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Faktor Lamanya Berjualan, Modal Usaha dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Purbalingga Food Center (PFC) Kabupaten Purbalingga di Era Pandemi Covid 19"**

Dosen Pembimbing : Aris Nurherwening, Drs.,MM.,CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 08 September 2021



PROF. Laks. Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIK- 933130101

## SURAT IZIN DINAS TERKAIT



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Jambu Karang No. 2 Telp ( 0281) 893117 Purbalingga 53311

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 071/240/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Memperhatikan : Surat Dari Universitas Islam Indonesia Nomor : 2019/DEK/10/Dir.URT/IX/2021 Tanggal 08 September 2021.
- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga, memberikan rekomendasi kepada:
- Nama : THAREQ AJI SUMINTARAHARJA  
NIM : 15312551  
Alamat : Jl. Kesanga RT01/03 No. 29/19 Perumnas Karangmanyar Kalimasah  
Urutuk : Melakukan Ijin Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :
- Judul : *PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN KEBLIKIAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA(PKL) DI PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) KABUPATEN PURBALINGGA DI ERA PANDEMI COVID 19*
  - Bidang Penelitian : Ekonomi
  - Waktu Penelitian : 20 September - 31 Desember 2021
  - Penanggung Jawab : -
  - Status Penelitian : Baru
  - Anggota Peneliti : -
  - Nama Lembaga : Universitas Islam Indonesia
- Ketentuan yang harus diteliti adalah:
- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan sebagai obyek lokasi;
  - Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
  - Setelah kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga;
  - Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksana kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus dilakukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
  - Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperbunya.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA

  
GATOT BUDIRAHARDJO, S.Sos  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19680827 199503 1 004

الجب، الاستدالات



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jalan Jambu Karang No. 2 Telp ( 0281) 893117 Purbalingga 53311

Purbalingga, 20 September 2021

Nomor : 071/240/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Ijin Penelitian

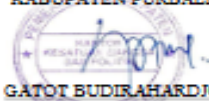
Kepada  
Yth. Kepala Bappelitbangda  
Kabupaten Purbalingga  
di-

**PURBALINGGA**

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian, bersama ini Terlampir Disampaikan Rekomendasi Ijin Penelitian atas nama : THAREQ AJI SUMINTARAHARJA dengan Nomor Surat : 071/240/2021 dengan judul : *PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJALAN, MODAL USAHA DAN KEBLIARAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KARI LIMA (PKL) DI PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) KABUPATEN PURBALINGGA DI ERA PANDEMI COVID 19* Untuk ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA



GATOT BUDIRAHARDJO, S.Sos  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19680827 199503 1 004

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga
3. Sdr. THAREQ AJI SUMINTARAHARJA



Lampiran 2 : KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

**”PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA  
DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) Di PURBALINGGA FOOD CENTER  
(PFC) KABUPATEN PURBALINGGA Di ERA PANDEMI COVID 19”**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Dagangan :

B. PERTANYAAN 1

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER ;

- Dimohon kepada bapak/ibu/saudara/i untuk dapat mengisi pertanyaan kuesioner di bawah ini dengan sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan

1. Berapakah modal yang bapak/ibu/saudara/i keluarkan dalam 1 kali berjualan ?

1	200.000-300.000
2	300.001-400.000
3	400.001-500.000
4	500.001-600.000
5	600.001-700.000
6	Di atas 700.000 (>700.000)

2. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara/i aktif menjalankan usaha berjualan dagangan tersebut ?

1	3 tahun
2	5 tahun
3	7 tahun
4	9 tahun
5	11 tahun
6	Di atas 11 tahun (> 11 tahun)

3. Berapakah rata-rata pendapatan yang bapak/ibu/saudara/i dalam 1 kali berjualan ?



1	500.000 – 600.000
2	600.001 – 700.000
3	700.001 – 800.000
4	800.001 – 900.000
5	900.001 – 1.000.000
6	Di atas 1.000.000

4. Apakah sangat berpengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendapatan bapak/ibu/saudara/i ?

1	Berpengaruh
2	Netral (biasa saja)
3	Tidak Berpengaruh

#### C. PERTANYAAN 2

##### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER :

- Dimohon kepada bapak/ibu/saudara/i untuk dapat mengisi pertanyaan kuesioner di bawah ini dengan sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan
- Ketetapan penilain dan skor sebagai berikut :

Pertanyaan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N= Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

A. Lama Berjualan

PERTANYAAN	1	2	3	4	5
	STS	TS	N	S	SS
Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i memengaruhi pendapatan yang diterima ?					
Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i memengaruhi daya beli dan jumlah pelanggan ?					
Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/saudara/i menambah pengetahuan berjualan yang profesional ?					
Apakah lamanya berjualan bapak/ibu/suadara/i menambah wawasan dan strategi berjualan ?					

B. Modal Usaha

PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Apakah modal usaha memengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i ?					
Apakah modal usaha memengaruhi kuantitas produk ?					
Apakah modal usaha memengaruhi kualitas produk ?					
Apakah modal usaha memengaruhi keberlangsungan usaha ?					

### C. Kebijakan Pemerintah

PERTANYAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i ?					
Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi ruang gerak berjualan ?					
Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi penjualan bapak/ibu/saudara/i ?					
Apakah kebijakan pemerintah memengaruhi keramaian dan kunjungan pembeli ?					

Lampiran 3 : Foto Lapangan







Lampiran 4 : Hasil Uji Reabilitas dan Validitas

Lama Usaha

		Correlations				
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Skor
Soal 1	Pearson Correlation	1	0,263	0,032	0,066	,556**
	Sig. (2-tailed)		0,110	0,848	0,695	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 2	Pearson Correlation	0,263	1	0,218	0,268	,739**
	Sig. (2-tailed)	0,110		0,188	0,104	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 3	Pearson Correlation	0,032	0,218	1	0,083	,567**
	Sig. (2-tailed)	0,848	0,188		0,622	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 4	Pearson Correlation	0,066	0,268	0,083	1	,556**
	Sig. (2-tailed)	0,695	0,104	0,622		0,000
	N	38	38	38	38	38
Skor	Pearson Correlation	,556**	,739**	,567**	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Modal Usaha

**Correlations**

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Skor
Soal 1	Pearson Correlation	1	,593**	0,136	-0,037	,664**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,416	0,827	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 2	Pearson Correlation	,593**	1	,346*	0,107	,850**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,033	0,521	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 3	Pearson Correlation	0,136	,346*	1	-0,128	,555**
	Sig. (2-tailed)	0,416	0,033		0,442	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 4	Pearson Correlation	-0,037	0,107	-0,128	1	,585*
	Sig. (2-tailed)	0,827	0,521	0,442		0,017
	N	38	38	38	38	38
Skor	Pearson Correlation	,664**	,850**	,555**	,385*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,017	
	N	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Kebijakan Pemerintah

**Correlations**

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Skor
Soal 1	Pearson Correlation	1	0,277	0,081	0,172	,568**
	Sig. (2-tailed)		0,092	0,629	0,301	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 2	Pearson Correlation	0,277	1	,373*	,459**	,792**
	Sig. (2-tailed)	0,092		0,021	0,004	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 3	Pearson Correlation	0,081	,373*	1	,343*	,680**
	Sig. (2-tailed)	0,629	0,021		0,035	0,000
	N	38	38	38	38	38
Soal 4	Pearson Correlation	0,172	,459**	,343*	1	,676**
	Sig. (2-tailed)	0,301	0,004	0,035		0,000
	N	38	38	38	38	38
Skor	Pearson Correlation	,568**	,792**	,680**	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000
	Std. Deviation	1,44582
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,078
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,836	2,470		1,148	0,259
Lama Usaha	0,067	0,065	0,172	1,039	0,306
Modal Usaha	-0,063	0,088	-0,120	-0,717	0,478
Kebijakan Pemerintah	-0,095	0,076	-0,207	-1,241	0,223

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,207	5,073		2,406	0,022		
Lama Usaha (X1)	0,272	0,133	0,299	2,047	0,048	0,985	1,015
Modal Usaha (X2)	-0,478	0,181	-0,389	-2,642	0,012	0,968	1,033
Kebijakan Pemerintah (X3)	-0,321	0,157	-0,300	-2,043	0,049	0,972	1,029

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Uji Linearlitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Lama Usaha (X1)	Between Groups	(Combined)	22,707	5	4,541	1,698	0,164
		Linearity	8,737	1	8,737	3,266	0,080
		Deviation from Linearity	13,970	4	3,493	1,305	0,289
	Within Groups		85,608	32	2,675		
	Total		108,316	37			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Modal Usaha (X2)	Between Groups	(Combined)	19,828	5	3,966	1,434	0,239
		Linearity	10,579	1	10,579	3,826	0,059
		Deviation from Linearity	9,248	4	2,312	0,836	0,512
	Within Groups		88,488	32	2,765		
	Total		108,316	37			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Kebijakan Pemerintah (X3)	Between Groups	(Combined)	17,059	5	3,412	1,196	0,333
		Linearity	7,578	1	7,578	2,657	0,113
		Deviation from Linearity	9,481	4	2,370	0,831	0,515
	Within Groups		91,257	32	2,852		
	Total		108,316	37			

Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,535 <sup>a</sup>	0,862	0,223	1,50825	2,127

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Lama Usaha, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,972	3	10,324	4,538	,009 <sup>b</sup>
	Residual	77,344	34	2,275		
	Total	108,316	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Lama Usaha, Modal Usaha

Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	12,207	5,073		2,406	0,022
Lama Usaha	0,272	0,133	0,299	2,047	0,048
Modal Usaha	-0,478	0,181	-0,389	-2,642	0,012
Kebijakan Pemerintah	-0,321	0,157	-0,300	-2,043	0,049

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 7 : Scan Asli Pengesahan ACC dosen

PENGESAHAN

"PENGARUH FAKTOR LAMANYA BERJUALAN, MODAL USAHA DAN  
KEBUJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA (PKL) Di PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) KABUPATEN  
PURBALINGGA Di ERA PANDEMI COVID 19"

SKRIPSI

OLEH

Nama : Thareq Aji Sumintaraharja

NIM : 15312531


Proogram Studi : Akuntansi

Yogyakarta, November 2021

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing,

Acc untuk ujian



( Drs. Aris Nurweheaning., M.M., C.Fra.)



